

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Saat ini perkembangan ilmu akuntansi sudah berkembang dengan pesat. Dengan perkembangan yang telah terjadi tersebut memunculkan berbagai macam bidang akuntansi yaitu, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, akuntansi keperilakuan, sistem informasi akuntansi. Dan masih banyak sekali perkembangan ilmu akuntansi yang lainnya. Akuntansi keperilakuan adalah bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang menguji hubungan antara perilaku manusia dengan sistem pelaporan keuangan (Lubis,2010).

Pelaporan keuangan sektor publik tentang laporan keuangan pemerintahan merupakan realisasi pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang transparan. Laporan keuangan merupakan syarat terciptanya penyelenggaraan pemerintah yang baik, demokratis, dan amanah, salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan adalah penyampaian pertanggungjawaban keuangan yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah diterima secara umum (Savira.,et.all, 2021). Dalam sistem pemerintahan desa, sistem pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang krusial terhadap keberlangsungan organisasi desa pelaksanaan APBDesa memiliki peran penting untuk mensukseskan pembangunan daerah. Anggaran APABDesa bisa mencerminkan perilaku, kinerja serta

kemampuan pemerintah desa dalam membiayai dan mengelola pembiayaan pemerintah serta pelaksanaan pembangunan desa (Zainab dan Resdiana, 2021). UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, menjelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah dan memiliki wewenang dalam mengatur dan mengurus urusan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, asal usul serta hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Miftajuddin, 2018). Pemerintah pusat memberikan anggaran dana desa yang cukup besar kepada setiap desa, namun dampaknya terhadap pembangunan dan pemberantasan kemiskinan masih belum signifikan, pasalnya pengelolaan dana desa diwarnai dengan banyaknya penyimpangan akibat lemahnya sumber daya manusia pada karyawan desadesa (Musdalifah, 2020).

Suatu entitas dapat dikatakan berhasil apabila adanya pengaruh dari kecerdasan sumber daya manusianya dan itu semua dimiliki oleh manusia itu sendiri yaitu manusia harus memiliki emosi, sikap, serta motivasi yang baik hal tersebut adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sumber daya manusia, hal tersebut menunjang pemahaman seseorang terhadap suatu hal salah satunya adalah pemahaman mengenai laporan keuangan. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi maka juga akan memiliki kemampuan yang baik untuk mengetahui dan memahami bagaimana

keadaan perasaanya sendiri dan orang lain, dengan begitu juga dapat menuntun perilaku serta sikapnya sehingga mempunyai dorongan untuk meningkatkan kinerja dan lebih bijaksana dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dan berujung pada kinerja yang tinggi (Nugroho dan Ismatullah, 2018). Problem yang masih sering terjadi pada karyawan desa-desa dalam mengelola dana desa adalah kebanyakan kepala desa masih tidak mampu untuk membaca anggaran tersebut(berita.baca.co.id). Pengklasifikasian yang baik dan benar akan membuat peningkatan mutu disuatu desa contohnya saja dalam proses pelaporan keuangan harus berdasarkan rencana dan visi misi yang dituangkan dalam penyusunan anggaran dalam anggaran yang disusun terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Dan dalam pelaksanaan anggaran akan timbul sebuah transaksi yang harus dicatat secara lengkap. Untuk memperoleh informasi posisi keuangan berdasarkan transaksi maka menghasilkan sebuah neraca, selain neraca juga dibuat laporan pertanggungjawaban pemakaian anggaran. Proses tersebut harus dilakukan oleh karyawan desadesa yang ahli sesuai dengan bidangnya karena sumber daya manusia adalah faktor yang penting dalam terciptanya laporan dan pelaporan keuangan yang berkualitas (Musdalifah, 2020).

Dengan adanya sistem akuntansi yang berkualitas, efektif, dan baik tentunya dapat membuat para pihak yang berkepentingan bisa mendapatkan informasi yang akurat dan cepat mengenai sistem pelaporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Dendi purnama, Siti nur azizah (2019) Memperoleh hasil bahwa sikap berpengaruh signifikan

terhadap implementasi siskeudes. Karena sikap dapat berdampak terhadap penerapan sistem keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sengkey et al, 2021) menyatakan bahwa secara parsial sikap dan emosi tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama dan Azizah, 2019) Menyatakan bahwa emosi dan persepsi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho dan ismatullah, 2018) Menyatakan bahwa emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meliana dan Trisnowati, 2021) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dendi dan azizah, 2019) Menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi siskeudes. Dalam penelitian ini aspek berperilaku yang digunakan yaitu sikap, emosi dan motivasi . Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sebuah objek akan merasa senang terhadap objek tersebut begitupun sebaliknya seseorang yang mempunyai sikap yang negative maka akan cenderung acuh terhadap sebuah objek. Emosi yang ditimbulkan karyawan desa-desa datang karena adanya tekanan, emosi pun memberikan peran yang sangat nyata terhadap kehidupan jika suatu emosi tersebut diluapkan pada saat yang salah maka akan mempengaruhi kinerja karyawan desa-desa.

Dan pemahaman yang terbatas juga dapat mempengaruhi kinerja individu. Dengan adanya dukungan motivasi dari atasan akan

membuat karyawan desa lebih bisa berfikir dan dapat memaksimalkan kinerjanya. Peneliti tertarik untuk meneliti sistem pelaporan keuangan berdasarkan sisi aspek berperilaku dikarenakan dalam proses bekerja aspek berperilaku ini tidak terlepas dari kinerja para perangkat. Aspek berperilaku sangat mempengaruhi kinerja, motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan dan kepuasan kerja karyawan desa (Suartana,2010:5). karyawan desa yang berkecimpung atau karyawan desa yang berhubungan dengan laporan keuangan dianggap menjadi suatu tokoh yang penting dalam pembuatan laporan keuangan entitas. Apabila karyawan desa tersebut melakukan kesalahan dalam proses menjurnal dan memposting pengeluaran dan penerimaan kas maka akan berpengaruh dengan pelaporan keuangan. entitas dan karyawan desa sendiri akan terkena imbas akan kinerja yang kurang baik (Arista dan Nurlaila, 2022) Faktor sikap dan emosi tidak terlepas dari sumber daya manusia yang ada di pemerintah daerah yang notabennya melayani masyarakat. Sumber daya yang ada dipemerintahan ternyata membebani masyarakat dengan adanya penyelewengan anggaran dan pengendalian diri yang masih kurang.

Pemerintahan daerah mempunyai peran yang sangat besar terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, dan peran tersebut juga disertai dengan tanggung jawab yang besar pula karena semua akhir dari kegiatan penyelenggaran pemerintahan daerah harus bisa dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Di dalam pemerintahan daerah terdapat

program dana desa yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat, mengatasi kesenjangan pembangunan nasional. Dalam hal tersebut pemerintah desa sebagai pelaksana program dana sangat diharapkan dapat menjalankan pembagunan dan perbaikan ekonomi masyarakat. Dalam program tersebut banyak sekali pihak-pihak yang kurang percaya dengan kapasitas pemerintahan ditingkat desa karena mengingat sumber daya manusia ditingkat desa dirasa masih rendah, sehingga dirasa belum mampu mengelola dana yang sangat besar untuk ukuran pemerintahan desa. Dan keraguan tersebut terbukti dengan adanya kasus penyimpangan dana dan karyawan yang masih belum bisa mengendalikan emosi serta sikap mereka, masih banyak sekalu karyawan didesa yang masih mencampur adukan urusan pribadi kedalam urusan pekerjaan dan dengan begitu menyebabkan pengelolaan dana desa tidak berjalan dengan efektif (Ridhwani, 2020).

Fenomena yang terjadi di Indonesia tentang penyelewengan anggaran dana desa telah dinyatakan oleh presiden Joko Widodo presiden menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat 900 kepala desa yang ada diindonesia terjerat kasus penyelewengan anggaran dana desa. Dan pada tahun 2019 salah satu desa di kecamatan siman yaitu desa madusari tersandung kasus penyelewengan anggaran dana desa (nusantaranew.co).peneliti juga melakukan wawancara terhadap perangkat desa. Namun meskipun terdapat kasus - kasus yang dilakukan oleh kepala desa pemerintah tetap berkomitmen menjalankan program dana desa. Melihat banyaknya kasus yang terjadi pelaporan keuangan pemerintah

yang ada di Indonesia merupakan sebuah hal yang menarik untuk dibahas dan dipelajari lebih lanjut karena secara emosional saat membuat pelaporan keuangan seseorang akan melihat kepada dirinya sendiri dan lingkungan kerja sehingga akan terjadi keja sama antar karyawan desadesa. Secara intelektual seseorang karyawan desa akan memanfaatkan kemampuan matematis dan pemahaman yang sudah dimilikinya agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan benar (Nugroho dan Ismatullah, 2018). Penilaian terhadap kinerja keuangan desa sudah seharusnya menjadi fokus perhatian, terlebih pemerintahan desa merupakan wadah untuk melayani masyarakat. Dan pelaporan keuangan pemerintah desa juga harus menyajikan informasi yang relevan dan transparan mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran dan juga kinerja keuangan suatu entitas. Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sikap, emosi serta motivasi karyawan desadesa dalam menyajikan pelaporan keuangan pada desa-desa wilayah Kecamatan Siman, Ponorogo karena dilihat dari banyaknya desa di Kecamatan Siman yang berjumlah 18 desa, tentunya dana yang dikelola juga tidak sedikit seperti yang telah dijabarkan di depan bahwa jumlah yang dialokasikan dalam program dana desa sangat besar, sehingga membutuhkan tindakan yang serius dalam pengelolaannya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap, Emosi, dan Motivasi Karyawan desadesa Terhadap Sistem Pelaporan Keuangan Pada Desa-desa Wilayah Kecamatan Siman, Ponorogo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan dalam penelitian tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah sikap karyawan desa berpengaruh terhadap sistem pelaporan keuangan Desa-desa Wilayah Kecamatan Siman, Ponorogo”?
2. Apakah emosi karyawan desa berpengaruh terhadap sistem pelaporan keuangan Desa-desa Wilayah Kecamatan Siman, Ponorogo”?
3. Apakah motivasi karyawan desa berpengaruh terhadap sistem pelaporan keuangan Desa-desa Wilayah Kecamatan Siman, Ponorogo”?
4. Apakah sikap, emosi, dan motivasi karyawan desa berpengaruh terhadap sistem pelaporan keuangan Desa-desa Wilayah Kecamatan Siman, Ponorogo”?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas maka muncul tujuan dari penelitian sebagai berikut untuk :

- a) Mengetahui apakah sikap berpengaruh terhadap pelaporan keuangan pada kantor kecamatan siman,ponorogo.
- b) Mengetahui apakah emosi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan pada kantor kecamatan siman,ponorogo.
- c) Mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan pada kantor kecamatan siman,ponorogo.

d) Mengetahui apakah sikap, emosi, dan motivasi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan pada kantor Kecamatan Siman, Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini yaitu :

a) Universitas

Agar dapat dijadikan referensi dan bahan ajar terkait pengaruh sikap, emosi, dan motivasi karyawan terhadap pelaporan keuangan.

b) Pemerintahan desa di wilayah kecamatan Siman, Ponorogo

Agar penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi atau masukan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin dan karyawan desa pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan kinerja karyawan desa.

c) Peneliti selanjutnya

Agar penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber referensi atau sumber data dan bahan pertimbangan bagi kepentingan peneliti selanjutnya.

d) Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti agar dapat mengetahui pengaruh keperilakuan karyawan desa dan kualitas sistem pelaporan keuangan pemerintahan daerah.